



# THE EFFECT OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE, EMOTIONAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE AND UNDERSTANDING OF THE ACCOUNT PROFESSIONAL CODE OF CONDUCT ON THE ETHICAL BEHAVIOR OF ACCOUNTING STUDENTS AND THEIR IMPACT ON INTEREST TO BE A PUBLIC ACCOUNTANT

Asep Kurniawan<sup>1</sup>, Ai Nuraisah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

[asep@stiesia.ac.com](mailto:asep@stiesia.ac.com)

## INFO ARTIKEL

### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 30-09-2022

Tgl. Diterima : 30-09-2022

Tersedia Online : 30-09-2022

### Keywords:

*Intellectual Intelligence  
Emotional Intelligence,  
Spiritual Intelligence,  
Accountant*

## ABSTRACT

*There are many differences in the results of research regarding the variables of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on the ethical behavior of accounting students. The diversity of the results of these studies causes this research to be carried out again to obtain empirical evidence. Researchers are interested in conducting research with the title "The Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Understanding of the Code of Ethics of the Accounting Profession on the Ethical Behavior of Accounting Students and Their Impact on Interest in Becoming a Public Accountant" . This study uses quantitative data types. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires, questionnaires or questionnaires. In this study there are three research variables, namely: (1) dependent variable: interest in becoming a public accountant (Z); (2) Intervening variables: ethical behavior of accounting students (Y), and (3) Independent variables: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Understanding of Accountants' Code of Ethics. The tests carried out are validation and reliability tests. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing.*

*The results of the analysis show that partially intellectual intelligence has a positive effect on the ethical behavior of accounting students. The results of the analysis show that partially emotional intelligence has no effect on the ethical behavior of accounting students. Partially, spiritual intelligence has a positive effect on the ethical behavior of accounting students. Partially, the variable understanding of the accountant's code of ethics has a positive effect on the ethical behavior of accounting students. Partially, the variables of intellectual intelligence (X1), emotional intelligence (X2), spiritual intelligence (X3) and understanding of the accountant's code of ethics (X4) simultaneously influence the ethical behavior of accounting students. The ethical behavior of accounting students has no effect on the interest in becoming a public accountant.*

## PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan zaman menuntut seorang pekerja untuk bekerja lebih profesional. Semua profesi juga dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang pekerjaannya agar dapat bersaing di dunia usaha. Salah satunya adalah profesi akuntan. Dalam setiap hal yang dilakukan oleh seorang akuntan telah diatur dengan adanya kode etik profesi akuntan dimana hal tersebut harus ditaati oleh seorang akuntan. Sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi (Akhdan dan Diana, 2018).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan suatu standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip moral tentang perilaku profesional yaitu kode etik Akuntan Indonesia yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, dalam mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik.

Di Indonesia sendiri, pendidikan akuntansi untuk jenjang strata 1, untuk mata kuliah Auditing masih menjadi mata kuliah yang memiliki SKS cukup banyak. Ini menandakan bahwa arah pendidikan sarjana akuntansi cenderung mengarah pada pendidikan untuk mencetak Akuntan Publik (Sawarjuwono dan Elia, 2014). Akan tetapi pada kenyataannya, antara jumlah mahasiswa lulusan akuntansi setiap tahunnya masih cukup jauh lebih banyak dengan jumlah mahasiswa akuntansi yang menetakan pilihan karirnya sebagai akuntan publik. Sedangkan untuk jumlah lulusan sarjana akuntansi di Indonesia setiap tahunnya mencapai lebih dari 30.000 orang.

Tabel 1.1 Jumlah Akuntan Publik

Tahun	Jumlah Akuntan Publik
2015	1.053
2016	1.093
2017	1.279
2018	1.358
2019	1.424
2020	1.429

Sumber: PPPK Kemenkeu RI, 2020

Tetapi di balik adanya kode etik yang telah dibuat untuk mengatur akuntan dalam menjalankan pekerjaannya banyak juga kasus-kasus pelanggaran kode etik akuntan yang terjadi di Indonesia. Di tahun 2018 terjadi kasus pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan, dimana mereka memberikan opini yang dinilai tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Fianance) sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. (tirto.id, 2018). Di tahun 2019 direktur perusahaan PT Hanson international Tbk periode 2016 telah melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson international Tbk. (CNN, 2019).

Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhdan dan Diana (2018) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Su'udiyah (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku

sikap etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan secara parsial kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku sikap etis mahasiswa akuntansi, dan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku sikap etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian I Ketut dan I Komang (2019) menunjukkan bahwa, pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian untuk variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Beragamnya hasil penelitian tersebut menyebabkan penelitian ini dilakukan kembali untuk memperoleh bukti empiris. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik”

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Artibusi

Teori atribusi adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana cara seseorang menginterpretasikan terjadinya suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi pertama kali di perkenalkan oleh Heider (1958).

#### 2.1.2 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan

kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Sternberg, 2008).

#### 2.1.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. (Akhdan dan Diana, 2018).

#### 2.1.4 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Akhdan dan Diana, 2018).

#### 2.1.5 Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Kode etik profesi adalah suatu pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam menjalankan pekerjaan (Felisita, 2018).

#### 2.1.6 Perilaku Etis Mahasiwa Akuntansi

Perilaku etis adalah tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku secara umum (Zainal, 2014)..

#### 2.1.7 Minat menjadi akuntan publik

Hurlock (2011) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih.

Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran



### 2.2 Hipotesis Penelitian

H1: Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

H2: Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

H3: Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

H4: Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

H5: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Berpengaruh Simultan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

H6: Pengaruh Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Terhadap minat menjadi akuntan publik

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang ada di Kabupaten Subang. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di Kabupaten Subang yang sudah menempuh mata kuliah hukum bisnis dan etika profesi akuntansi (etika bisnis). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket, kuisisioner atau angket. Dalam penelitian ini ada tiga variabel penelitian yaitu: (1) variabel terikat: minat menjadi akuntan publik (Z); (2) Variabel intervening: perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y), dan (3) Variabel independen: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Pemahaman Kode Etik Akuntan. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validasi dan reabilitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta (3) uji hipotesis yang meliputi uji statistik t, uji koefisien determinan ( $R^2$ ), dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

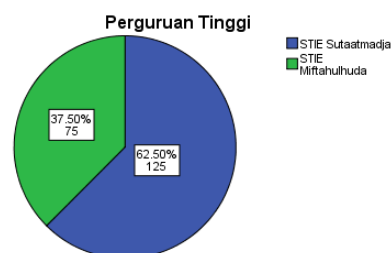
### 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1  
Data Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebar	204
2	Jumlah kuesioner yang kembali	202
3	Jumlah kuesioner yang kembali tetapi tidak lengkap	98%
respon rate = $200/204 \times 100\%$		
Data yang diperoleh		200

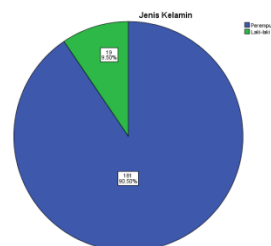
### 4.2 Karakteristik Responden

Gambar 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi



Sumber : Data primer diolah, 2021

Gambar 4.2  
Karakteristik Responden Jenis Kelamin



Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 4.2  
Kriteria Rata - rata Jawaban Responden

Rata-rata	Kriteria Penilaian
1,00 - 1,75	Sangat Tidak Setuju
1,76 - 2,5	Tidak Setuju
2,6 - 3,25	Ragu-ragu
3,26 - 4,00	Setuju
4,01-5,00	Sangat Setuju

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

### 4.3 Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual

Variabel kecerdasan intelektual menunjukkan jumlah responden (N) ada 200, nilai minimum adalah 23 dan nilai maksimumnya 30. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 7. Rata-rata jawaban kuesioner terkait kecerdasan intelektual dari 200 yaitu 26.36 dengan standar deviasi sebesar 1.428 Sehingga rata-rata jawaban responden berada pada kriteria setuju ( $26.36/8 = 3,30$ ).

### 4.4 Deskriptif Variabel Dukungan Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional menunjukkan jumlah responden (N) ada 200, nilai minimum adalah 39 dan nilai maksimumnya 51. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 12. Rata-rata jawaban kuesioner terkait variabel kecerdasan emosional dari 200 yaitu 45.16 dengan standar deviasi sebesar 2.238. Sehingga rata-rata jawaban responden berada pada kriteria ragu-ragu ( $45.16/14 = 3,23$ ).

### 4.5 Deskriptif Variabel kemampuan Kecerdasan Spiritual

Variabel kecerdasan spiritual menunjukkan jumlah responden (N) ada 200, nilai minimum adalah 31 dan nilai maksimumnya 41. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 10. Rata-rata jawaban kuesioner terkait variabel kecerdasan spiritual dari 200 yaitu 36.46 dengan standar deviasi sebesar 1.896. Sehingga rata-rata jawaban responden berada pada kriteria setuju ( $36.46/11 = 3,31$ ).

### 4.6 Deskriptif Variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan

Pemahaman kode etik akuntan menunjukkan jumlah responden (N) ada 200, nilai minimum adalah 50 dan nilai maksimumnya 70. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 23. Rata-rata jawaban kuesioner terkait variabel pemahaman

kode etik akuntan dari 200 yaitu 58.99 dengan standar deviasi sebesar 3.894. Sehingga rata-rata jawaban responden berada pada kriteria setuju ( $58.99/18 = 3.28$ ).

### 4.7 Deskriptif Variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi menunjukkan jumlah responden (N) ada 200, nilai minimum adalah 22 dan nilai maksimumnya 33. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 11. Rata-rata jawaban kuesioner terkait variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi dari 200 yaitu 26.83 dengan standar deviasi sebesar 2.697. Sehingga rata-rata jawaban responden berada pada kriteria setuju ( $26.28/8 = 3.29$ ).

### 4.8 Hasil Kualitas Data

#### 4.8.1 Hasil Uji Validitas

Tabel 4.3  
Hasil Uji Validitas Variabel

Pernyataan	R hitung	R table	Ket.
Kecerdasan intelektual (X1)			
1	0,930	0,254	Valid
2	0,953	0,254	Valid
3	0,741	0,254	Valid
4	0,953	0,254	Valid
5	0,978	0,254	Valid
6	0,930	0,254	Valid
7	0,953	0,254	Valid
8	0,851	0,254	Valid
Kecerdasan emosional (X2)			
1	0,925	0,254	Valid
2	0,903	0,254	Valid
3	0,759	0,254	Valid
4	0,857	0,254	Valid
5	0,843	0,254	Valid
6	0,799	0,254	Valid
7	0,925	0,254	Valid
8	0,903	0,254	Valid
9	0,873	0,254	Valid
10	0,903	0,254	Valid
11	0,953	0,254	Valid
12	0,856	0,254	Valid
13	0,901	0,254	Valid
14	0,831	0,254	Valid

Kecerdasan spiritual (X3)			
1	0,877	0,254	Valid
2	0,812	0,254	Valid
3	0,741	0,254	Valid
4	0,812	0,254	Valid
5	0,837	0,254	Valid
6	0,783	0,254	Valid
7	0,925	0,254	Valid
8	0,717	0,254	Valid
9	0,893	0,254	Valid
10	0,925	0,254	Valid
11	0,877	0,254	Valid
Pemahaman kode etik akuntan (X4)			
1	0,454	0,254	Valid
2	0,686	0,254	Valid
3	0,497	0,254	Valid
4	0,505	0,254	Valid
5	0,439	0,254	Valid
6	0,468	0,254	Valid
7	0,686	0,254	Valid
8	0,293	0,254	Valid
9	0,363	0,254	Valid
10	0,454	0,254	Valid
11	0,709	0,254	Valid
12	0,527	0,254	Valid
13	0,546	0,254	Valid
14	0,478	0,254	Valid
15	0,747	0,254	Valid
16	0,527	0,254	Valid
17	0,546	0,254	Valid
18	0,284	0,254	Valid
Perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y)			
1	0,861	0,254	Valid
2	0,872	0,254	Valid
3	0,502	0,254	Valid
4	0,861	0,254	Valid
5	0,872	0,254	Valid
6	0,435	0,254	Valid
7	0,672	0,254	Valid
8	0,861	0,254	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Pengujian validitas untuk kuesioner perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y), kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3), pemahaman kode etik akuntan (X4) terdiri dari 59 item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan untuk kuesioner variabel Y dan variabel X sudah valid, sebab memiliki nilai r hitung > r tabel

artinya item-item tersebut dapat mengukur apa yang ingin kita ukur.

#### 4.8.2 Hasil Uji Realiabilitas

Tabel 4.4  
Hasil Uji Reliabilitas

##### Kecerdasan intelektual (X1)

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	8

##### Kecerdasan emosional (X2)

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	14

##### Kecerdasan spiritual (X3)

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	11

##### Pemahaman kode etik akuntan (X4)

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	18

##### Perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y)

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	8

Sumber : Data primer diolah, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan Y memiliki status reliabel. Hal ini dikarenakan nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) untuk X1 sebesar 0.977, X2 sebesar 0.975, X3 sebesar 0.961, X4 sebesar 0.871, dan Y sebesar 0.918 maka dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) untuk semua variabel lebih besar dari 0.60, kondisi ini juga menunjukkan arti bahwa seluruh pernyataan tersebut dapat digunakan pada penelitian.

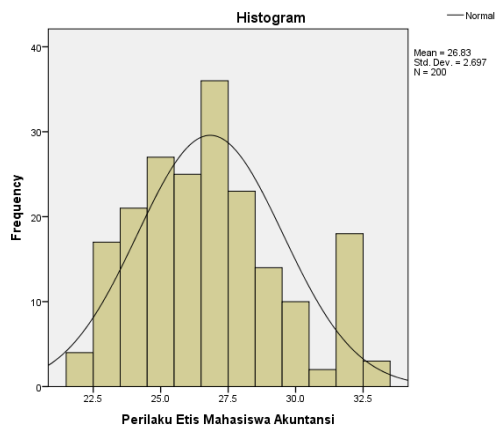
4.9 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.9.1 Uji Normalitas

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Std. Error
Mean	26,84	,191
95% Confidence Interval for Mean	Lower bound	26,46
	Upper bound	27,21
5% Trimmed Mean	26,77	
Median	27,00	
Variance	7,274	
Std. Deviation	2,697	
Minimum	22	
Maximum	33	
Range	11	
Interquartile Range	3	
Skewness	,453	,172
Kurtosis	-,439	,342

Sumber : Data primer diolah, 2021



Gambar 4.3  
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram maka dapat disimpulkan bahwa kurva grafik histogram menggambarkan pola yang membentuk lonceng, sehingga dinyatakan data berdistribusi normal.

4.9.2 Uji Multikolinearitas

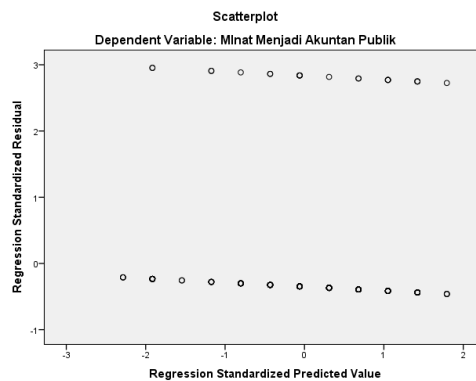
Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	1.000	1.000
Kecerdasan Intelektual	,957	1.045
Kecerdasan Emosional	,922	1.084
Kecerdasan Spiritual	,976	1.025
Pemahaman Kode Etik Akuntan	,977	1.023

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi  
Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance semua variabel independen juga mendekati 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.9.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.4  
Hasil Uji Heterokedastisitas  
Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan scatterplot pada gambar 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

4.10 Hasil Uji Hipotesis Data

#### 4.10.1 Analisis Regresi Model 1

Teknik ini menghasilkan koefisien untuk variabel bebas yaitu  $X_1 = -0,352$ ,  $X_2 = 0,041$ ,  $X_3 = -0,088$ ,  $X_4 = -0,035$  dengan konstanta = 36,125. Dengan demikian dapat dihasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 36,125 - 0,352X_1 + 0,041X_2 - 0,088X_3 - 0,035X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 36.125 berarti bahwa jika variabel independen : kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik akuntan nilai nol, maka nilai variabel dependen perilaku etis mahasiswa akuntan sebesar 36.125.
2. Nilai koefisien beta pada variabel kecerdasan intelektual ( $X_1$ ) sebesar -0,352. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel kecerdasan intelektual mengalami peningkatan satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar -0,352 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien beta pada variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ), sebesar 0,041. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel kecerdasan emosional mengalami peningkatan satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,041 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien beta pada variabel kecerdasan spiritual ( $X_3$ ), sebesar -0,088. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel kecerdasan spiritual mengalami peningkatan satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar -0,088 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien beta pada variabel pemahaman kode etik akuntan ( $X_4$ ) sebesar -0,035. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel pemahaman kode etik akuntan mengalami peningkatan satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar -0,035satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 4.10.2 Analisis Regresi Model 2

Teknik analisis regresi linier sederhana menghasilkan koefisien untuk variabel bebas yaitu  $Y = -0,007$  dengan konstanta = 0,302. Dengan demikian dapat dihasilkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Z = 0,302 - 0,007Y + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,302 berarti bahwa jika variabel perilaku etis N mahasiswa akuntansi nilai nol, maka nilai variabel dependen minat menjadi akuntan publik sebesar 0.302.

#### 4.11 Hasil Uji Statistik t (Parsial)

##### 4.11.1 Hasil Uji Statistik t (Parsial) (1)

- ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima, artinya secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
- ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_2$ ) ditolak, artinya secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
- ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_3$ ) diterima, artinya secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_4$ ) diterima, artinya secara parsial pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

##### 4.11.2 Hasil Uji Statistik t (Parsial) (2)

- $H_0$ ) diterima dan ( $H_1$ ) ditolak, artinya secara parsial perilaku etis mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

#### 4.12 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### 4.12.1 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) (1)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar  $0,280 \times 100\% = 28\%$ , artinya bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik profesi akuntan memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap perilaku etis mahasiswa

akuntansi dan sisanya sebesar 72 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.12.2 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) (2)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu sebesar  $0,006 \times 100\% = 6\%$ , artinya bahwa variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap minat menjadi akuntan publik sebesar 6% dan sisanya sebesar 72 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

#### 4.13 Hasil Uji F (Simultan)

Nilai *F* hitung 2,149 > *F* tabel 2.650 serta nilai untuk probabilitas signifikansi sebesar 0.046 itu berarti nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0.05 (< 0.05). Artinya *H*<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) dan pemahaman kode etik akuntan (X4) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemahaman kode

etik akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

5. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) dan pemahaman kode etik akuntan (X4) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

6. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku etis mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

### IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dengan melibatkan masyarakat luas yang ada di Kabupaten Subang agar memperoleh data yang banyak dan lebih terlihat perubahannya.
2. Jika tertarik untuk melakukan penelitian dalam kajian yang sama maka dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, atau menambah variabel bebas lainnya.

### REFERENCES

- A Sekartaji, Fediana, Suhendro, Nikmatul Fajri, Rosa. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4(2), 317-330.
- A.Wiramihardja, Sutardjo, (2003). Pengantar Psikologi Klinis. Bandung: PT. Refika Aditama
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2009). Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anni, Catharina Tri, dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arfan, Lubis Ikhsan. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*, cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Bestari, D. S., Azlina, N., & Julita. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai variabel Intervening. *JOM Fekon*, 3(1), 1436–1447.
- Cooper, M.D. (1998). *Improving Safety Culture : A Practical Guide*. London : J.Wiley & Sons, Chichester
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Sutri. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan. *Lamongan. Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16 (2).
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kusuma, Felisita. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2013 –2015 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). Skripsi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Melandy, Rissy dan Nurma Aziza. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *SNA IX*. Padang
- Musyadad, Nur Anwar dan Sagoro, Endra Murti. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 8(1), 71-86.
- Rachmi, Filia. (2010). Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akunatnsi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas di Ponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Said, Nur Akhdan. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri

- Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 7(1), 21-32
- Soedjatmiko; Abdullah, H; Nor, Asiah;. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 18-35.
- Sternberg, R.J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Su'udiyah, Anis. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. XI, 18-24
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Trihandini, R.A.F.M. (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wiguna, Raditya I Komang dan Suryanawa, I Ketut. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1012-1035
- Wijayanti, Rita. (2018). Studi Determinasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi (JEM)*, 14(3), 142-156
- Yani, Fitri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.
- Yanti ,Imelda. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Provinsi Riau dan Sumatra Barat). Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru
- Zainal, Veithzal Rivai, dkk. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zohar, D. Marshal, Ian. (2007). *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.